



## **Peranan Program Rehabilitas Psiko-Sosial terhadap Pemulihan ODGJ di Berastagi**

Rahma Hayati Harahap<sup>1\*</sup>, Nahwa Zainab Marpaung<sup>2</sup>, Febrian J.H Sihombing<sup>3</sup>, Khairany Amelia Putri<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

### **Abstrak**

Program rehabilitasi psiko-sosial merupakan upaya yang krusial dalam membantu orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) untuk pulih dan kembali berintegrasi dalam masyarakat. Di Berastagi, program rehabilitasi yang diselenggarakan di UPT Tuna Susila dan Tuna Laras telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup para ODGJ. UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi merupakan lembaga publik yang berada dibawah naungan negara serta memiliki seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk memenuhi perannya sebagai UPT Pelayanan Sosial bagi warga tuna susila dan tuna laras. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program rehabilitasi tersebut dalam membantu pemulihan ODGJ. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program rehabilitasi psiko-sosial di Berastagi memiliki efektivitas yang cukup signifikan dalam membantu pemulihan ODGJ. Terdapat penurunan yang signifikan pada gejala psikotik seperti halusinasi dan delusi. Selain itu, ODGJ juga menunjukkan peningkatan dalam fungsi sosial, seperti kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Kualitas hidup para ODGJ juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program rehabilitasi.

**Kata kunci:** Bimbingan, Rehabilitasi, Psiko-Sosial, ODGJ

### **Abstrak**

*Psycho-social rehabilitation programs are a crucial effort in helping people with mental disorders (ODGJ) to recover and reintegrate into society. In Berastagi, the rehabilitation program organized at the UPT Tuna Susila and Tuna Laras has made a significant contribution in improving the quality of life of ODGJ. The UPT Tuna Susila and Tuna Laras Berastagi is a public institution under the auspices of the state and has a set of tasks that must be carried out to fulfill its role as a Social Service Unit for people who are mentally challenged. This research aims to examine the effectiveness of the rehabilitation program in assisting the recovery of ODGJ. This research uses qualitative research. The research data collection techniques were interviews, field observations, and field documentation. The results show that the psycho-social rehabilitation program in Berastagi has significant effectiveness in assisting ODGJ recovery. There is a significant decrease in psychotic symptoms such as hallucinations and delusions. In addition, ODGJ also showed improvement in social functions, such as the ability to interact with others and participate in community activities. The quality of life of ODGJ also significantly improved after attending the rehabilitation program.*

**Password:** Guidance, Rehabilitation, Psycho-Social, ODGJ

**How to Cite:** Harahap, Rahma Hayati. (2025). Efektivitas Program Rehabilitas Psiko-Sosial terhadap Pemulihan ODGJ di Berastagi. *Journal of Peasant Right's*, Vol (No): Halaman.

\*Corresponding author:

E-mail: [rahmashiny12@usu.ac.id](mailto:rahmashiny12@usu.ac.id)

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental atau sering disebut Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah permasalahan yang menjadi fokus dan capaian pemerintah dalam mengurangi jumlah orang dalam gangguan jiwa. Masalah kesehatan jiwa menjadi salah satu masalah yang tidak bisa dihiraukan karena menyangkut kualitas hidup seseorang (Andrawina, 2020). Berdasarkan Undang – Undang Kesehatan Jiwa Nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa menjelaskan bahwa pemerintah memberikan upaya penanganan kesehatan jiwa bagi setiap individu yang mengalami masalah kesehatan jiwa dengan berbagai bentuk masalah yang dialami oleh individu tersebut. Melalui undang – undang Nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa juga menjelaskan bahwa pemerintah melindungi dan memberikan penjaminan pelayanan kesehatan masalah mental dan kejiwaan setiap individu berdasarkan hak asasi manusia.

Masalah kesehatan mental ataupun gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang serius (Diana R, 2022). Salah satunya adalah individu dengan permasalahan pengendalian emosi yang tidak stabil ataupun sering disebut sebagai tuna laras. Seseorang dapat dikatakan tuna laras ketika mengalami permasalahan kesehatan mental dan kejiwaan seperti sulit bahkan tidak dapat mengendalikan emosinya secara pribadi maupun sosial sehingga seorang tuna laras cenderung berperilaku menyimpang dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat umum (Badriyah & Pasmawati, 2020). Hal ini terjadi dikarenakan terhambat dan terganggunya cara berpikir mereka baik disebabkan faktor internal maupun eksternal. Seorang tuna laras harus mendapatkan perhatian, pengawasan, dan pengobatan secara rutin untuk meredam gejala emosi yang sulit dikendalikan oleh dirinya sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tuna laras. Setiap ODGJ memiliki kebutuhan dan penanganan yang berbeda-beda (Fadilla, 2020).

Salah satu bentuk dari upaya pemerintah memberikan perhatian terhadap permasalahan masalah kesehatan mental dan jiwa pada tuna laras yang merasakannya adalah dengan adanya dinas sosial yang berfokus dan memiliki tanggung jawab dalam penanganan permasalahan kesehatan jiwa pada setiap individu. Dinas sosial akan memberikan pelayanan sosial terhadap para tuna laras. Dinas sosial berperan penting terhadap para tuna laras yang menjadi pasiennya. Hal ini juga dilakukan oleh salah satu UPT

**Rahma Hayati Harahap**, Efektivitas Program Rehabilitasi Psiko-Sosial terhadap Pemulihan ODGJ di Berastagi

Pelayanan Sosial Tuna Laras Berastagi Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. Berbagai jenis tahapan dan program dibentuk dan dilaksanakan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Laras Berastagi sebagai upaya melakukan rehabilitasi terhadap para tuna laras yang menjadi pasien di tempat tersebut.

Setiap individu yang mengalami masalah kesehatan mental dan kejiwaan seperti tuna laras, harus mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi secara rutin dan berpola. Rehabilitasi bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik dan mental secara keseluruhan sehingga bisa kembali berfungsi di dalam kelompok masyarakat (Pardede, 2019). Gangguan mental yang dialami seseorang dapat mempengaruhi kondisi pikiran, emosi, dan tindakan seseorang (Vitoasmara dkk, 2024). Seorang individu yang mengalami gangguan jiwa dikarenakan dirinya yang mengalami kesulitan untuk fokus dan meredam gejala emosi dari dalam tubuhnya, dan berbagai perasaan yang mengikutinya seperti ketakutan, kurang rasa perhatian, kesedihan dan amarah yang berlebih. Berdasarkan apa yang dialami oleh para tuna laras tersebut, maka Dinas Sosial melalui UPT Pelayanan Sosial Tuna Laras Berastagi memberikan upaya Program Rehabilitasi Psiko-Sosial.

Program Rehabilitasi Psiko-Sosial merupakan terapi bagi para penderita gangguan jiwa dengan memfasilitasi pasien berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan produktivitas dan meningkatkan kualitas hidup. Upaya Program Rehabilitasi Psiko-Sosial dilakukan dengan berbagai cara dari berbagai aspek yang bertujuan untuk mengurangi dan membantu para tuna laras mengatur emosi dalam dirinya serta memberikan fokus pada psikologis individu tuna laras tersebut. Pentingnya berbagai bimbingan diberikan pada setiap individu tuna laras dalam tahap rehabilitasi. Bimbingan yang diharapkan seperti bimbingan fisik, bimbingan kerohanian atau keagamaan, bimbingan keterampilan, pemberian pelayanan sosial, serta bimbingan sosial. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari program rehabilitasi yaitu adanya keterlibatan peran keluarga, keterampilan oleh tenaga profesional, jenis terapi, dan durasi program rehabilitasi. Berbagai aspek tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan individu tuna laras dalam menghadapi gejala emosi yang susah dikendalikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji dan memahami secara lebih mendalam terkait sebuah keadaan, kondisi, maupun realita tertentu yang kemudian diinterpretasi dan dideskripsikan atau diuraikan secara objektif oleh peneliti (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengabungkan observasi, wawancara, life history, studi kasus, pengalaman pribadi, dan lainnya untuk mendapatkan sebuah temuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi lapangan. Sumber data didapatkan melalui hasil dari wawancara, observasi lapangan, dokumentasi lapangan, serta beberapa data-data pendukung yang diambil langsung dari UPT Pelayanan Wanita Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi. Subjek dalam penelitian ini adalah para penjaga sekaligus pengurus UPT Pelayanan Wanita Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi. Total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan jumlah informan yang diwawancarai yaitu 6 orang pengurus UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi dan 2 orang pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi. Sampel yang digunakan telah dianggap mewakili keseluruhan pihak UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi. Teknik analisis data menggunakan analisis data oleh Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi memiliki peranan yang harus terpenuhi mulai dari tahap penerimaan ODGJ, tahap rehabilitasi sosial, tahap resosialisasi, tahap bimbingan lanjut, hingga tahap terminasi. Dalam menjalankan perannya dalam memberikan pembinaan kepada seluruh warga tuna susila dan tuna laras, pihak UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi melakukan beberapa rangkaian kegiatan mulai dari tahap bimbingan sampai tahap pemberian pelayanan. Didukung oleh Hidayat (1979) yang menyatakan bahwa pembinaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara teratur, terencana, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan para warga binaan. Pembinaan sendiri dilakukan

**Rahma Hayati Harahap**, Efektivitas Program Rehabilitasi Psiko-Sosial terhadap Pemulihan ODGJ di Berastagi

untuk mengembangkan keterampilan dan sikap-sikap dengan cara yang sadar dan terorganisir (Kamrin, 2023).

Program Rehabilitasi Psiko-Sosial yang dilakukan oleh pihak UPT berupaya untuk memberikan pelayanan serta bimbingan rehabilitasi yang dilakukan secara perseorangan maupun kelompok kepada para ODGJ. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi dalam Program Rehabilitasi Psiko-Sosial adalah sebagai berikut:

## **Kegiatan Bimbingan**

### **1. Bimbingan Fisik**

Bimbingan fisik merupakan salah satu jenis layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknik (UPT) kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Bimbingan fisik ini dilakukan untuk meningkatkan kondisi fisik dan Kesehatan ODGJ serta meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Bimbingan fisik merupakan salah satu komponen yang penting dalam rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelayanan Sosial memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan fisik kepada ODGJ.

Terdapat beberapa jenis kegiatan yang dilakukan UPT Pelayanan Sosial Tuna Laras Berastagi dalam memberikan layanan rehabilitasi sosial bimbingan fisik kepada warga binaannya. Pertama, UPT Pelayanan Sosial Tuna Laras Berastagi memberikan kegiatan fisik yang dapat membantu meningkatkan kekuatan, kelenturan, dan keseimbangan tubuh warga binaan dengan melakukan kegiatan senam pagi yang rutin dilakukan pada hari jumat. Kedua, memberikan latihan kebersihan diri kepada warga binaan agar mengurangi infeksi dan membantu meningkatkan kebersihan diri warga binaan tersebut. Latihan kebersihan yang dilakukan seperti mengajarkan warga binaan untuk mandi, mencuci muka, dan juga menyikat gigi. Ketiga, melakukan latihan keterampilan hidup untuk warga binaan, hal ini dilakukan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan warga binaan untuk bisa hidup mandiri terutama nanti ketika mereka hidup di lingkungan masyarakat. Latihan keterampilan hidup yang diberikan seperti mencuci pakaian mereka sendiri.

Dalam melakukan rehabilitasi sosial dalam bimbingan fisik, biasanya pengasuh melakukan hal tersebut secara bertahap. Pengasuh melihat dari kondisi setiap warga binaan yang ada disana. Biasanya untuk latihan keterampilan hidup diberikan kepada warga binaan dengan kondisi menengah yaitu kondisi dimana warga binaan tersebut sudah mulai memahami apa yang dilakukannya.

## **2. Bimbingan Kerohanian/Keagamaan**

Bimbingan keagamaan merupakan pemberian arahan, panduan atau bentuk dukungan kepada seseorang dalam lingkup keagamaan. Bimbingan keagamaan memiliki tujuan yaitu membuat individu untuk memahami, mengembangkan serta mengamalkan nilai-nilai yang dianutnya. Sama seperti pada UPTD Pelayanan Sosial Tuna Laras, dimana mereka memberikan bimbingan-bimbingan kepada warga yang penderita tuna laras. Salah satu bimbingan yang mereka berikan yaitu bimbingan kerohanian. Mereka memberikan bentuk dukungan dalam lingkup keagamaan sesuai dengan agama dari warga-warga tuna laras tersebut.

Untuk warga yang beragama Islam UPTD Pelayanan Sosial Tuna Laras membuat ceramah yang di laksanakan selama dua kali dalam seminggu, warga tuna laras juga diberikan Pelajaran Iqra atau belajar membaca huruf Arab dan membaca Al-Qur'an, biasanya metode ini dibuat untuk pemula agar memahami huruf Arab dan membaca Al-Qur'an dengan baik serta melaksanakan solat lima waktu secara berjamaah. Sedangkan bagi mereka yang beragama Kristen dilakukan kebaktian-kebaktian setiap hari Minggu. Mereka juga biasanya kedatangan tamu keagamaan yang mendoakan mereka serta membuat acara-acara keagamaan khusus untuk warga Tuna Laras.

Bimbingan keagamaan sangat diperlukan bagi siapa saja terutama bagi mereka warga Tuna Laras, terdapat berbagai manfaat yang bisa mereka dapatkan seperti pertumbuhan pribadi masing masing dari mereka, dimana dengan bimbingan tersebut diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan melibatkan nilai etika, moral serta karakter dari mereka yang positif. Kemudian menjadi Pelajaran atau Pendidikan keagamaan hal ini dibuat agar warga tuna laras tersebut dapat mendalami agama yang mereka anut dan mempraktikan ajaran keagamaan tersebut. Manfaat selanjutnya adalah

**Rahma Hayati Harahap**, Efektivitas Program Rehabilitasi Psiko-Sosial terhadap Pemulihan ODGJ di Berastagi

dukungan psikologis, bimbingan ini dibuat agar dapat membantu mereka menghadfapi krisis hidup ini namun dengan iman yang kuat.

### **3. Bimbingan Keterampilan**

Bimbingan keterampilan diartikan sebagai pengarahan atau pembimbingan bagi seseorang untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Bimbingan keterampilan sangat diperlukan bagi warga tuna laras agar membantu mereka bisa mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan sehari-hari. Pada UPTD Pelayanan Sosial Tuna Laras tentunya mereka juga memberikan bimbingan kepada warga binaan di bidang keterampilan, mereka membuat bimbingan keterampilan ini untuk mengisi waktu luang warga binaannya serta untuk memberukan pengembangan keterampilan yang mendukung mereka mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Pada UPTD Pelayanan Sosial Tuna Laras ini bentuk bimbingan keterampilan yang mereka buat adalah bercocok tanam, membuat kerajinan tangan seperti kalung dan gelang, menjahit, serta membersihkan lingkungan. Bimbingan keterampilan ini diikuti mereka baik pria maupun Wanita sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Keterampilan sangat diperlukan mereka warga binaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, karena diharapkan agar mereka bisa mengembangkan potensi dari diri mereka serta nantinya jika mereka keluar dari tempat ini mereka bisa hidup mandiri dan berpartisipasi serta kualitas dari hidup mereka bisa meningkat.

### **4. Bimbingan Sosial**

Bimbingan sosial merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial untuk membantu ODGJ agar dapat menjalani kehidupan yang normal dan mandiri. Bimbingan sosial ini penting diberikan kepada warga binaan karena dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Bimbingan sosial bukan hanya bisa dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial, karena bimbingan sosial dapat juga dilakukan oleh berbagai pihak seperti keluarga dan masyarakat sekitar.

Bimbingan sosial memiliki beberapa tujuan seperti, meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat, membantu mengatur emosi dan

perilakunya, mengurangi resiko terjadinya konflik dan kekerasan serta dapat meningkatkan peluang untuk mereka bisa kembali ke lingkungan masyarakat.

Dalam memberikan bimbingan sosial kepada warga binaanya UPT Pelayanan Sosial Tuna Laras Berastagi melakukan beberapa kegiatan seperti melatih keterampilan berkomunikasi mereka agar dapat mendengarkan ketika orang lain berbicara dengan dirinya, serta dapat berbicara dan menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh orang lain. Hal ini dilakukan dengan cara pengasuh setiap hari terus mengajak mereka berkomunikasi agar mereka terbiasa dan paham bagaimana cara berkomunikasi yang baik, sehingga ketika mereka masuk ke dalam lingkungan masyarakat, para warga binaan dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat. UPT Pelayanan Sosial Tuna Laras Berastagi juga melibatkan mereka terhadap kegiatan-kegiatan seperti membantu pengasuh untuk mengangkat barang ataupun hal lain agar mereka terbiasa dengan lingkungan diluar. Selanjutnya untuk warga binaan yang dilihat oleh pengasuh kondisinya sudah siap untuk bersosialisasi keluar, maka mereka akan diberikan waktu untuk bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar panti agar mereka terbiasa misalnya laki-laki yang diberikan ijin untuk melaksanakan shalat jumat di Masjid.

### **1. Pembinaan Pelayanan oleh Tenaga Profesional UPT**

UPT memiliki tenaga profesional yang berperan sebagai pengasuh dan pengurus dalam membina warga tuna laras. Penilaian pelayanan dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Untuk pemenuhan kebutuhan sandang, pihak UPT telah menyediakan pakaian yang layak digunakan oleh para warga tuna laras yang berada dalam pengawasan UPT. Adapun fasilitas sandang berupa pakaian ini berasal dari dana yang dialokasikan pemerintah kepada pihak UPT, sumbangan dari kelompok atau organisasi tertentu, dan pemberian dari kunjungan keluarga yang datang. Selain itu, pihak UPT juga memperhatikan kebersihan diri warga tuna laras yaitu dengan mengatur jadwal mandinya. Untuk pemenuhan kebutuhan pangan, pihak UPT menyediakan makan tiga kali sehari mulai dari sarapan pagi, makan siang, dan makan malam. Pemberian makanan ini diberikan sesuai dengan porsi setiap warga tuna laras dengan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan gizi dan larangan ataupun pantangan makanan yang berikan oleh pihak RSJ. Obat-obatan yang diberikan kepada warga tuna laras juga diatur sepenuhnya oleh pihak UPT sesuai dengan ketentuan dari pihak RSJ.

**Rahma Hayati Harahap**, Efektivitas Program Rehabilitasi Psiko-Sosial terhadap Pemulihan ODGJ di Berastagi

Di sisi lain, pemberian makanan yang dilakukan pihak UPT juga bertujuan menumbuhkan perasaan dianggap serta dihargai para warga tuna laras agar dapat melatih mereka untuk mengurangi kebiasaan minta-minta kepada orang lain. Hal ini dikarenakan para warga tuna laras dahulunya menjadikan minta-minta sebagai strategi mereka untuk bertahan hidup. Sehingga dengan diberikan makanan secara rutin oleh pihak UPT, diharapkan dapat menumbuhkan harga diri mereka dan merubah pola pikirnya.

Untuk pemenuhan kebutuhan papan, pihak UPT telah menyediakan rumah sebagai tempat tinggal para warga binaan. Kurang lebih terdapat 150 total warga binaan tuna laras yang ada di UPT pelayanan sosial Berastagi. Masing-masing rumah terdapat sekitar 20 orang per rumahnya. Penghuni setiap kamarnya dipilih secara acak oleh pihak UPT. Untuk kebersihan tempat tinggal, para pengasuh akan mengarahkan sekaligus membantu setiap penghuni rumah untuk menjaga kebersihan tempat tinggal mereka masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, kondisi tempat tinggal para warga tuna laras di UPT Pelayanan Sosial berastagi terlihat bersih dan layak untuk ditempati.

## **2. Penguatan Peran Keluarga**

Kehadiran dan keterlibatan keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan program rehabilitasi psiko-sosial bagi pasien ODGJ. Adanya dukungan dari keluarga membantu menguatkan fondasi dalam proses pemulihan ODGJ. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemulihan yaitu kasih sayang, perhatian, dan perhatian penuh yang diberikan oleh keluarga. Selain memberikan dukungan, keluarga juga berperan penting dalam memonitoring atau memantau perkembangan ODGJ ketika sudah kembali ke lingkungan keluarga, sehingga risiko kambuh dapat diminimalisir.

Pihak UPT memberikan dukungan penuh kepada keluarga pasien ODGJ yang ingin menjenguk dan menemui anggota keluarganya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bagi ODGJ yang sudah dapat dikembalikan ke lingkungan keluarga, akan terus dipantau oleh pihak UPT serta diberikan arahan untuk terus memantau kondisi dan keadaan ODGJ. Dengan begitu, pihak UPT bersama keluarga telah membentuk kerjasama yang baik dalam proses rehabilitasi psiko-sosial ODGJ.

## **SIMPULAN**

Program Rehabilitasi Psiko-Sosial yang dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi memiliki peranan penting terhadap pemulihan penderita Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dampak dari Program Rehabilitasi Psiko-Sosial dapat diukur dari penurunan gejala psikotik pada ODGJ dan peningkatan fungsi sosial dalam bermasyarakat. Program Rehabilitasi Psiko-Sosial dilakukan dengan kolaborasi beberapa bimbingan untuk pemulihan ODGJ. Bimbingan yang diberikan bertujuan untuk mengubah sikap dari perilaku warga binaan dari tunalaras.

Adapun beberapa pembinaan atau bimbingan yang diberikan antara lain pembinaan fisik yaitu berupa kegiatan yang akan dilakukan pagi setiap hari melakukan kegiatan di bawah bimbingan petugas yang telah ditetapkan, bimbingan sosial yaitu seperti kegiatan keagamaan dan juga budi pekerti seperti contohnya melakukan salat wajib berjamaah di mushola 5 waktu sehari, dan bimbingan keterampilan bentuk dari bimbingan keterampilan ini berupa pertanian bercocok tanam dan membersihkan lingkungan oleh warga binaan tunalaras.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian sampai pada penulisan artikel. Pertama, penulis berterima kasih kepada Ibu Rahma Hayati Harahap selaku dosen pengampu Mata Kuliah Psikologi Sosial yang telah membagikan wawasan serta memberikan arahan selama proses penelitian. Kedua, kepada seluruh anggota kelompok yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian sampai proses penulisan artikel serta mau berkerja sama dengan baik selama ini. Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPT Pelayanan Sosial Wanita Tuna Susila dan Tuna Laras yang telah bersedia menyambut kedatangan kami serta menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrawina, L. R., Ningtyas, F. W., & Ririanty, M. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di UPT Liposos Jember. *Pustaka Kesehatan*, 8(2), 118. <https://doi.org/10.19184/pk.v8i2.20356>
- Badriyah, L., & Pasmawati, M. (2022). PROBLEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS Sebagai Panduan bagi Pendampingan ABK. *Rumah Literasi Publishing*.
- Diana, R. (2022). PERAN DINAS SOSIAL SOSIAL DALAM REHABILITASI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI JOMBANG. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(3).
- Fadilla, M. A., & Nusantara, W. (2020). PERAN PEKERJA SOSIAL TERHADAP KLIEN GANGGUAN JIWA DI YAYASAN BENGKEL MORAL SATHOHAMA (YBMS) PASURUAN. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(2), 14–19.
- Karmin. (2023). Peran Pekerja Sosial dalam Pembinaan Wanita Tuna Susila (WTS) pada Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3).
- Pardede, J. A. (2020). *Terapi Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k9zf7>
- Putri, D. F. I. (2016). PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) PONDOK SOSIAL KALIJUDAN KOTA SURABAYA DALAM PEMBINAAN ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA. *Journal Unicersitas Negeri Surabaya*, 1–15.
- Putri, N., & Nulhaqim, S. A. (2023). Pelayanan Sosial Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal GANGGUAN JIWA (WHO)*, 5(1), 1–9.
- Rachmadillah, L., Sahputra, D., Saragi, M. P. D., & Daulay, A. A. (2023). Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Meningkatkan Sikap Positif Warga Binaan UPT Tuna Laras. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.37064/jki.v9i2.14608>
- Sari, I. P., & Museliza, V. (2023). ANALISIS PELAYANAN REHABILITASI BAGI PENYANDANG EKS PSIKOTIK TERLANTAR DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) BINA LARAS DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 2(1), 101–109.
- Soeparno, K. (2011). *SOCIAL PSYCHOLOGY : THE PASSION*. 19(1), 16–28.
- Vitoasmara, K., Hidayah, F. V., & Purnamasari, N. I. (2024). Gangguan Mental (Mental Disorders). *Student Research Journal*, 2(3), 57–68.
- Wahyuni. (2016). PERANAN UPTD. PANTI SOSIAL KARYA WANITA HARAPAN MULIA SAMARINDA DALAM MENANGANI KASUS TRAFIKING (PERDAGANGAN MANUSIA) KHUSUSNYA PEREMPUAN. *EJournal Pembangunan Sosial*, 4(1), 100–114. <https://doi.org/61.94.86.2>